

Sosialisasi Pemasaran Digital, Literasi Keuangan Dan Pelatihan Pembuatan Besek Tape Bagi UMKM Desa Kasiyan Kecamatan Puger, Jember

Mainatul Ilmi*, Nely Supeni

Institut Teknologi dan Sains Mandala

mainatulilmi@stie-mandala.ac.id

nely@stie-mandala.ac.id

Abstrak

Dampak dari pandemi covid-19 masih sangat dirasakan oleh UMKM di Indonesia hingga hari ini. UMKM perlu bertahan ditengah krisis tersebut dengan mendorong UMKM agar beradaptasi dan bertransformasi mengikuti tren bisnis yang saat ini sedang berkembang. Salah satunya yakni UMKM pengrajin rantang ikan dan produsen tape singkong di Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang memerlukan pengetahuan dan pemahaman tentang pemasaran digital dan literasi keuangan serta pelatihan inovasi produk berupa besek tape sebagai sarana memperluas wawasan agar UMKM dapat mengembangkan usahanya dan siap menghadapi tantangan bisnis di masa depan.

Kata Kunci: *UMKM, sosialisasi pemasaran, literasi keuangan, inovasi produk*

Abstract

The impact of the COVID-19 pandemic is still being felt by MSMEs in Indonesia to this day. MSMEs need to survive in the midst of the crisis by encouraging MSMEs to adapt and transform following business trends that are currently developing. One of them is MSME fish basket craftsmen and fermented cassava (Tape) producers in Kasiyan Village, Puger District, Jember Regency who require knowledge and understanding of digital marketing and financial literacy, as well as product innovation training in the form of Besek Tape as a means of broadening their horizons so that MSMEs can develop their businesses and are ready to face business challenges in the future.

DOI: <https://doi.org/10.57119/abdimas.v1i2.7>
*Correspondensi: Mainatul Ilmi
Email: mainatulilmi@stie-mandala.ac.id
Received: 03-10-2022
Accepted: 30-12-2022
Published: 30-12-2022

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
Copyright: © 2022 by the authors.

Keywords: *MSMEs, digital marketing, financial literacy, product innovation*

I. PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang menjadi dampak dari pandemi covid-19 masih dirasakan bagi para pelaku ekonomi utamanya bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) hingga tahun 2022 ini. UMKM perlu bertahan ditengah krisis tersebut dengan mendorong UMKM agar beradaptasi dan bertransformasi mengikuti tren bisnis yang saat ini sedang berkembang (Suriyanto, 2021). Selama pandemi berlangsung, pemanfaatan digital untuk kegiatan bisnis semakin berkembang. Oleh karenanya, tantangan berat yang harus dihadapi UMKM saat ini adalah perlunya meningkatkan literasi manfaat UMKM masuk ke ekosistem digital dan inkubasi untuk mengeksplorasi kesiapan UMKM (Sunarsi, 2020).

Pemahaman sebagian masyarakat terhadap pemanfaatan teknologi dalam peningkatan usaha masih perlu ditingkatkan. Utamanya pemanfaatan dalam pemasaran yang saat ini dapat dengan mudah menjangkau pasar yang lebih luas melalui media pemasaran digital (*market place*). Dengan beragamnya media pemasaran digital yang tersedia justru membuat para pelaku UMKM tidak fokus dan tidak terarah dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang media pemasaran digital tersebut (Suyanto, dkk. 2022).

Disisi lain, literasi keuangan juga menjadi bagian yang penting bagi UMKM untuk dapat bertahan di tengah pandemi ini. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan di dalam bisnis. Tingkat literasi keuangan masyarakat yang rendah akan menyebabkan terbatasnya pilihan investasi yang bisa dilakukan (Setiawan dan Saputra, 2021). Wawasan terhadap akses permodalan yang dapat dipilih sebagai sarana pengembangan usaha melalui inovasi produk juga penting untuk ditingkatkan bagi UMKM.

Kecamatan puger, Kabupaten Jember merupakan daerah yang terletak di area pantai selatan sehingga menjadi daerah penghasil ikan terbesar di Jember. Mata pencaharian masyarakat yang berada di kecamatan puger utamanya adalah sebagai nelayan. Sehingga di daerah tersebut banyak para pengrajin rantang ikan yang biasanya dimanfaatkan untuk tempat ikan yang telah diolah menjadi ikan pindang. Salah satu desa yang memiliki banyak pengrajin rantang ikan yaitu desa Kasiyan, Kecamatan Puger.

Rantang ikan terbuat dari bahan baku berupa bambu tali melalui proses penyerutan sehingga menghasilkan iratan bambu yang sangat tipis. Kemudian iratan bambu tersebut dirangkai hingga membentuk rantang ikan. Masyarakat desa Kasiyan dalam satu hari dapat menghasilkan 300 – 500 rantang ikan. Selanjutnya rantang ikan tersebut akan dijual kepada pengepul dengan harga Rp120 per pcs.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM pembuat rantang ikan di desa Kasiyan adalah pada pemasaran dan permodalan. Pengetahuan tentang pemasaran yang dapat dilakukan hanya melalui pengepul yang akan mengambil langsung ke tempat produksi. Selanjutnya permodalan juga menjadi salah satu permasalahan lainnya dimana mereka dapat melakukan produksi ketika mendapatkan pinjaman uang dari pengepul terlebih dahulu.

Di desa kasiyan juga terdapat beberapa UMKM pembuat tape singkong. Masyarakat desa kasiyan Bahan baku dalam pembuatan tape singkong yaitu singkong kuning dan ragi tape. Bahan baku berupa singkong kuning tersebut juga mudah didapatkan karena mayoritas penduduk desa kasiyan berprofesi sebagai petani. Sebagian masyarakat juga membudidayakan singkong kuning di kebun mereka.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM tape singkong yakni pada pemasaran. Selama ini tape singkong yang dihasilkan hanya dikemas dalam kemasan kresek dan dijual di pasar. Kemasan yang biasa ini membuat tape singkong berada pada harga jual yang rendah yakni antara Rp7.000 hingga Rp8.000 per kg. Target pasar juga sempit yakni hanya orang-orang yang berkunjung ke pasar.

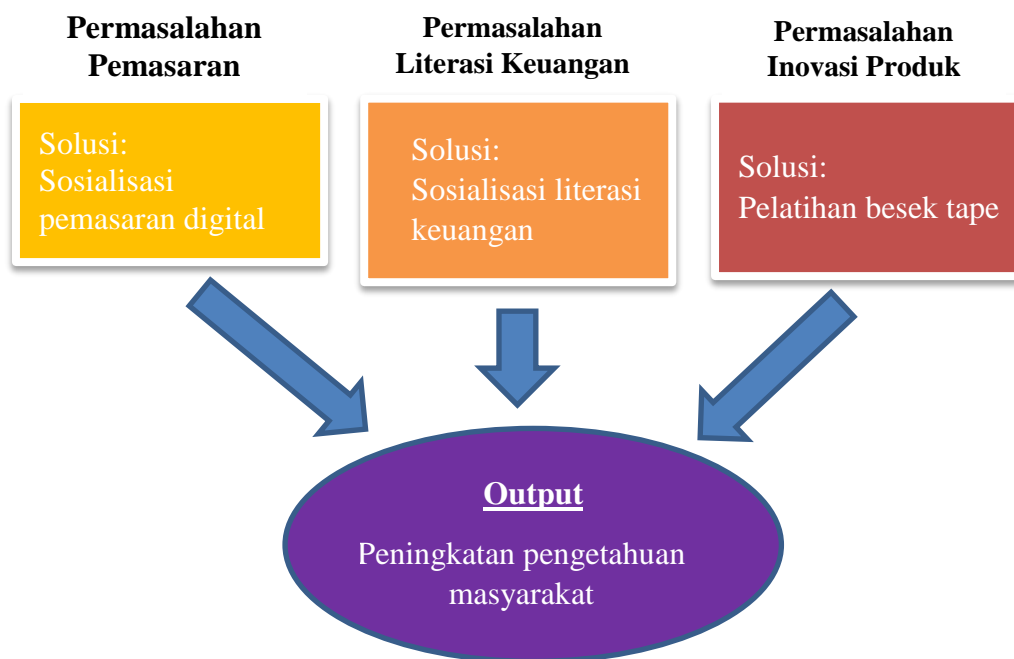
Dengan melihat permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa kasiyan serta potensi yang dimiliki maka perlu adanya sosialisasi pemasaran dan literasi keuangan serta inovasi produk melalui pelatihan pembuatan besek tape. Inovasi produk ini dapat dilakukan dengan mengkolaborasikan antara UMKM pembuat rantang ikan dengan UMKM pembuat tape singkong yang berada di Desa Kasiyan, Kecamatan Puger.

II. METODE

Para pengrajin rantang ikan dan produsen tape singkong di desa kasiyan, puger masih memiliki pengetahuan dan pemahaman yang rendah terhadap pemasaran produk yang dapat dilakukan secara online. Begitu juga dengan akses permodalan yang aman untuk meningkatkan jumlah produksi. Serta perlu adanya inovasi produk untuk meningkatkan pendapatan. Dengan demikian, kami dalam program PkM ini memberikan sosialisasi pemasaran dan literasi keuangan, serta pelatihan pembuatan besek tape sebagai inovasi produk kepada mitra dengan memberikan wawasan dan pemahaman tentang pemasaran, literasi keuangan melalui KUR, dan pelatihan membuat besek tape sebagai inovasi produk.

Perluasan area pemasaran dapat dilakukan melalui metode pemasaran yang beragam yakni dengan melakukan pemasaran via online, sehingga produk dapat dikenal dan dibeli oleh siapa pun dan dimana pun disamping masih tetap melakukan penjualan secara langsung kepada konsumen disekitar. Penjualan rantang ikan yang diambil langsung oleh pengepul dijual dengan harga Rp120 untuk rantang yang paling kecil dengan ukuran 5cm x 10cm. Apabila dijual secara online dengan harga bersaing bisa dijual lebih tinggi antara Rp125 – Rp130 untuk rantang ikan dengan ukuran tersebut. Begitu juga dengan tape singkong, jika dijual langsung ke pasar dengan hanya dikemas dalam kresek, maka harga jual pada kisaran Rp7.000 – Rp8.000 per kg. Berbeda dengan tapoe singkong yang dikemas dengan besek tape maka akan dapat dijual dengan harga lebih tinggi yakni pada kisaran Rp15.000 hingga Rp20.000 per kg.

Secara ringkas langkah solutif penyelesaian masalah dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Bagan Langkah Solutif Penyelesaian Masalah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) pada UMKM pengrajin rantang ikan dan produsen tape singkong di desa kasiyan, puger dilakukan dengan memberikan sosialisasi pemasaran dan literasi keuangan serta pelatihan. Materi pertama yang disampaikan yakni tentang manajemen pemasaran. Masalah pemasaran yang dihadapi pengrajin rantang ikan yakni hanya dapat menjual hasil usahanya kepada pengepul. Sehingga harga jual telah ditentukan oleh pengepul. Dengan memberikan wawasan tentang pemasaran yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan media digital seperti media sosial dan platform pemasaran digital seperti shoppee, tokopedia, lazada, dll. diharapkan menjadi langkah solutif untuk dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

Selanjutnya materi tentang literasi keuangan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mitra terkait dengan pengembangan usaha yang membutuhkan modal lebih, sehingga perlu diketahui akses permodalan yang aman untuk dapat dipilih. Salah satu upaya yang dapat ditempuh yakni dengan mengajukan KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah dengan bunga ringan agar dapat dimanfaatkan oleh UMKM di Indonesia. Pengajuan KUR dapat dengan mudah dilakukan, baik dengan mengunjungi langsung ke perbankan yang menyediakan layanan KUR seperti Bank BRI atau Bank Mandiri maupun pengajuan secara online. Pemberian materi tentang manajemen keuangan usaha bagi UMKM dengan akuntansi sederhananya memberikan banyak manfaat kepada mitra utamanya dalam mengatur keuangan usaha agar lebih tepat menempatkan dananya dan memilah-milah dana yang dapat digunakan untuk usaha dan untuk keperluan pribadi.

Pelatihan pembuatan besek tape dilakukan untuk memberikan inovasi produk bagi pengrajin rantang ikan dan produsen tape singkong. besek tape dibuat dari bahan baku yang sama dengan rantang ikan yaitu dari bambu tali yang diserut hingga menjadi iratan bambu yang tipis. Dari bahan baku yang sama dapat dibuat suatu produk lainnya sebagai inovasi untuk meningkatkan pendapatan UMKM pengrajin. Target pasar yang berbeda pula sehingga pasar akan lebih luas. Begitu juga bagi UMKM pembuat tape singkong, pelatihan pembuatan besek tape ini dapat menjadi wawasan untuk meningkatkan kualitas produk tape singkong melalui pengemasan yang lebih menarik sehingga mampu meningkatkan harga jual tape singkong yang diproduksi.



Gambar 2. Penyampaian Sosialisasi Kepada Mitra



Gambar 3. Pemateri dan Peserta Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan pada UMKM pengrajin rantang ikan dan produsen tape singkong di Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember dapat diketahui bahwa pengetahuan UMKM terhadap pemasaran dan literasi keuangan masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan usahanya. Pemahaman tentang ragam teknik pemasaran produk dan pengetahuan tentang akses permodalan serta manajemen keuangan usaha dapat ditingkatkan melalui sosialisasi langsung kepada mitra. Peran serta dosen dan mahasiswa dalam membangun masyarakat ekonomi yang lebih baik sangat penting agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya program PkM ini, mitra merasa sangat termotivasi untuk dapat mengembangkan usahanya dengan melakukan inovasi produk, mengembangkan permodalan, dan meningkatkan kualitas produk serta memperluas jaringan pemasaran. Sosialisasi pemasaran dan literasi keuangan serta pelatihan ini dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra sehingga akan lebih siap untuk mengembangkan usaha yang dijalankannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan serta kerjasama yang baik sehingga pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses. Teruntuk pemerintah Desa Kasiyan serta Institut Teknologi dan Sains (ITS) Mandala saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sunarsi, D. (2020). Implikasi Digitalisasi Umkm. *Digitalisasi UMKM*, halaman 57. Insan Cendekia: Sumatra Barat.
- Surianto (2021). Tantangan dan Strategi Transformasi UMKM Masa Depan. <https://kukm.babelprov.go.id/content/tantangan-dan-strategi-transformasi-umkm-masa-depan>. Diakses pada 15 September 2022, Jam 21.00 WIB.
- Suyanto, S., Chaerunisak, U. H., Maharani, B. D., and Wulandari, I. (2022). SOSIALISASI PENGEMBANGAN UMKM DI DUSUN KALANGAN KEBONAGUNG IMOIRI BANTUL. *Abdimas Dewantara*, 5(1), 18-23.



Setiawan, B., and Saputra, T. S. (2021). Literasi Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Ukm) Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(2)